

Efisiensi Distribusi Pupuk Bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara

Efficiency of Subsidized Fertilizer Distribution at the Artha Tani Self-Subsistent Agricultural and Rural Training Center, Susukan District, Banjarnegara Regency

Retno Kusuma Ningrum¹, Pujiharto², Dumasari³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v4i.523](https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.523)

Submitted:

August 20, 2022

Accepted:

Oct 28, 2022

Published:

Nov 28, 2022

Keywords:

Pupuk Bersubsidi, Efisiensi, Distribusi

ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara pada bulan Maret sampai April 2022. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui proses distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. 2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. 3) Mengetahui efisiensi distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling yang kemudian dipilih menggunakan metode snowball sampling sehingga dihasilkan 26 informan kunci dan 6 responden. Hasil penelitian ini yaitu proses distribusi yang dilakukan oleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani terdiri dari kegiatan pelayanan, standar waktu pendistribusian, jadwal pendistribusian, serta pelaksanaan prinsip 6T pendistribusian pupuk bersubsidi. Faktor pendukung dalam kegiatan pendistribusian pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani yaitu administrasi teratur, adanya kerjasama dalam organisasi, pengecekan pupuk bersubsidi secara berkala dan adanya sistem RDKK sedangkan faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana administrasi masih kurang mumpuni, terjadi kesalahan komunikasi dengan pihak distributor, pupuk menumpuk digudang saat musim panen dan petani belum memahami penggunaan kartu tani dan sistem RDKK . Efisiensi distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani secara keseluruhan sudah efisien dengan nilai efisiensi untuk pupuk urea sebesar 0,42%, pupuk NPK 0,41% dan pupuk organik 1,08%.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Retno Kusuma Ningrum

Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: retnokusumangmail.com

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan pupuk dalam kegiatan usahatani merupakan hal yang sangat penting. Namun, kelangkaan pupuk dan harga pupuk yang tinggi akan membebani petani dalam mengeluarkan biaya pembelian pupuk sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas hasil pertanian (Roidah, 2013).

Terkait dengan hal tersebut, pemerintah membuat kebijakan dengan memberikan subsidi pupuk kepada petani. Kebijakan ini dibuat agar pemerintah mampu berperan sebagai insentif bagi petani dalam meningkatkan produksi pangan dan pendapatan petani (Sularno, 2016).

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Artha Tani merupakan salah satu penyalur pupuk bersubsidi yang terletak di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Artha Tani juga ikut berperan aktif dalam mendukung gerakan percepatan tanam yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian sebagai suatu upaya mengantisipasi krisis pangan.

Tujuan Kegiatan

1. Mengetahui proses distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara
3. Mengetahui efisiensi distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Tinjauan Pustaka

1. Pupuk Subsidi

Jenis-jenis pupuk bersubsidi yaitu pupuk urea, pupuk SP 36, pupuk ZA, pupuk NPK dan pupuk organik granul. Pupuk bersubsidi dikelola oleh tiga kementerian (BUMN) yaitu Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Keuangan. Pupuk bersubsidi diperuntukan bagi kelompok tani yang sudah terdaftar dalam RDKK, penetapan HPP, HET dan volume pupuk bersubsidi yang akan disalurkan dilakukan oleh Menteri Pertanian sesuai dengan undang-undang (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2021).

2. Proses distribusi

Menurut Febrian (2014) proses distribusi barang atau jasa sebelum disalurkan ke konsumen sebagai berikut :

- a. Pengangkutan : kegiatan penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen akhir.
- b. Pelayanan : kegiatan pelayanan merupakan perilaku penyalur barang atau jasa yang diberikan kepada konsumen.
- c. Standar waktu penyaluran produk : hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kesenjangan waktu dan digambarkan dengan tiga elemen yaitu jumlah perantara, syarat-syarat menjadi perantara dan jenis perantara yang tersedia.
- d. Kondisi geografis : kondisi jalan menuju pelanggan yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh perusahaan namun dapat diantisipasi dengan upaya-upaya kecil.
- e. Jadwal penyaluran : penyaluran barang atau jasa dijadwalkan secara rutin agar pendistribusian barang atau jasa lebih teratur.

3. Saluran distribusi

Menurut Suparyanto (2015) terdapat 4 alternatif saluran distribusi yaitu:

- a. Produsen – konsumen akhir
- b. Produsen – pengecer – konsumen akhir
- c. Produsen – grosir – pengecer – konsumen akhir
- d. Produsen – grosir – pedagang besar – pengecer – konsumen akhir

4. Efisiensi distribusi

Menurut Agung (2012) efisiensi distribusi adalah pemilihan saluran distribusi yang tepat dari produsen sampai konsumen akhir sehingga mencapai tingkat efisien yang tinggi. Untuk mengetahui efisien atau tidaknya suatu saluran distribusi diperlukan komponen-komponen yaitu biaya penjualan, biaya transportasi dan biaya penggudangan.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan dan Swadaya Artha Tani Kecamatan

Susukan Kabupaten Banjarnegara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Wahyuningsih (2013) studi kasus merupakan metode penelitian untuk menggali suatu fenomena tertentu pada suatu kegiatan penelitian secara mendalam dan terperinci dengan menggunakan macam-macam prosedur data pada periode tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2019) adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung misalnya lewat dokumen, orang lain, buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang yaitu oleh pewawancara dan narasumber dengan tujuan tertentu (Moleong, 2012).
2. Observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh pada suatu kondisi tertentu dengan tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas dan makna kejadian berdasarkan sudut pandang individu (Tersiana, 2018).
3. Kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk kemudian dijawab (Sugiyono, 2016).
4. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen, buku catatan dan lainnya (Usman dan Akbar, 2011).

Pengambilan Sample

Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan responden. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan responden dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Karakteristik yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu mengetahui proses distribusi pupuk bersubsidi, mengetahui sistem RDKK dan mengetahui harga jual dan harga beli pupuk bersubsidi.

Adapun responden dalam penelitian ini dipilih dengan teknik snowball sampling dimana menurut Sugiyono (2011) snowball sampling merupakan penentuan responden yang jumlahnya kecil, kemudian responden ini memilih teman-temannya untuk dijadikan responden lain sampai jumlah responden semakin banyak, sehingga diperoleh 3 staff P4S Artha Tani, 3 pengecer pupuk bersubsidi di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dan 26 petani binaan P4S Artha Tani.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Proses distribusi merupakan proses logistik pupuk bersubsidi dari produsen ke petani.
- b. Distributor merupakan perantara awal yang dipilih oleh produsen dalam mendistribusikan pupuk bersubsidi.
- c. Pengecer adalah perantara antara distributor dan petani dalam pendistribusian pupuk bersubsidi.
- d. Harga pupuk bersubsidi merupakan harga yang diterima ditingkat distributor, pengecer dan petani.
- e. Efisiensi distribusi merupakan biaya pendistribusian pupuk bersubsidi yang dilakukan oleh lembaga distribusi dengan biaya yang relatif kecil.
- f. Biaya penyaluran pupuk bersubsidi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Biaya penyaluran pupuk bersubsidi yang digunakan yaitu ongkos bongkar dan transportasi.
- g. Volume penjualan adalah banyaknya barang atau jasa yang terjual.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses distribusi pupuk bersubsidi, faktor pendukung dan faktor penghambat distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan dan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan memperoleh data secara mendalam.
2. Untuk mengetahui efisiensi distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya

Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan menghitung margin distribusi, keuntungan distribusi dan efisiensi distribusi.

a. Margin distribusi

Untuk mengetahui margin distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan dan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara menurut Fatmawati (2019) yaitu :

$$M = H_p - H_b$$

Dimana :

M = Margin distribusi (Rp/Kg) H_p
= harga penjualan (Rp/Kg) H_b =
harga pembelian (Rp/Kg)

b. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan dan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara menurut Walla (2022) yaitu :

$$\Pi = ML - TC$$

Dimana :

Π = Keuntungan
ML = Margin Lembaga Distribusi (Rp/Kg)
TC = Total biaya distribusi (Rp/Kg)

c. Efisiensi distribusi

Untuk mengetahui efisiensi distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan dan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara menurut Soekartawi (2002) yaitu :

$$efisiensi = \frac{TB}{TNP} \times 100\%$$

Dimana :

Efisiensi = Efisiensi Distribusi (%)
TB = Total Biaya (Rp/Kg)
TNP = Total Nilai Produk (Rp/kg)
Kriteria = efisiensi $\leq 50\%$ efisien
efisiensi $> 50\%$ tidak efisien

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Distribusi Pupuk Bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Pada proses pendistribusian pupuk bersubsidi yang dilaksanakan oleh P4S Artha Tani terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan agar pupuk bersubsidi yang didistribusikan dari distributor kepada petani sampai dengan keadaan yang baik. Selain itu, prinsip 6 tepat yang dicanangkan oleh pemerintah juga termasuk ke dalam proses distribusi pupuk bersubsidi di P4S Artha Tani. Alur proses distribusi pupuk bersubsidi di P4S Artha Tani dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Proses Distribusi Pupuk Bersubsidi di P4S Artha Tani

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan alur proses distribusi pupuk bersubsidi di P4S Artha Tani pada Gambar 1 dijelaskan sebagai berikut:

1. Distributor

Saluran distribusi yang pertama yaitu distributor, salah satu distributor yang bertanggungjawab menyalurkan pupuk bersubsidi ditingkat Kabupaten Banjarnegara yaitu CV. Langgeng Tani Rizqi Barokah. CV. Langgeng Tani Rizqi Barokah menyalurkan pupuk bersubsidi sesuai dengan wilayah kerjanya, untuk Kecamatan Susukan salah satu pengecer pupuk bersubsidi yaitu P4S Artha Tani.

2. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani

Setelah pupuk subsidi disalurkan oleh distributor, pihak P4S Artha Tani melakukan pengecekan terhadap pupuk subsidi yang sudah ada untuk dilakukan penyesuaian terhadap jumlah dan jenis pupuk yang dipesan agar tidak terjadi kekurangan pupuk.

3. Pelayanan

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani melayani petani dalam pembelian pupuk bersubsidi setiap hari dengan syarat petani harus membawa kartu tani yang didalamnya sudah berisi saldo yang cukup untuk membeli pupuk bersubsidi, selain itu petani juga dapat melakukan pembayaran dengan uang cash dengan syarat petani tersebut sudah terdaftar dalam RDKK.

4. Standar Waktu Pendistribusian

Untuk mengatasi adanya kesenjangan waktu dalam pendistribusian pupuk bersubsidi, P4S Artha Tani menetapkan standar waktu. Standar waktu pendistribusian pupuk subsidi di P4S Artha Tani yaitu setelah pemesanan pupuk bisa langsung didistribusikan kepada petani apabila terdapat *stock* di gudang namun apabila *stock* digudang belum mencukupi jumlah pemesanan maka pupuk akan didistribusikan paling lambat 3 hari setelah pemesanan hal ini dikarenakan pihak P4S Artha Tani harus menghubungi distributor terlebih dahulu untuk melakukan pemesanan pupuk bersubsidi.

5. Jadwal Pendistribusian

Untuk jadwal pembelian pupuk subsidi yang dilakukan oleh petani, di kios Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani tidak ada batasan waktu karena kios melayani pembelian pupuk subsidi setiap hari kecuali pada hari libur dan tanggal merah.

6. Evaluasi Prinsip 6 Tepat Dalam Proses Distribusi Pupuk Bersubsidi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan petani mengenai prinsip 6 Tepat yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu dan tepat harga, dalam pendistribusian pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani 6 prinsip tersebut belum terlaksana dengan baik yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Prinsip 6 Tepat Petani Binaan P4S Artha Tani

No	Prinsip 6 Tepat	Tepat		Tidak Tepat	
		Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Tepat jumlah	5	19,23	21	80,76
2.	Tepat jenis	26	100,00	-	-
3.	Tepat waktu	9	34,61	19	73,07
4.	Tepat tempat	26	100,00	-	-
5.	Tepat mutu	26	100,00	-	-
6.	Tepat harga	26	100,00	-	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tepat Jumlah

Sebanyak 5 orang petani menyatakan bahwa jumlah pupuk yang diperoleh sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pupuk di lahannya, namun sebanyak 21 orang petani menyatakan jumlah alokasi pupuk bersubsidi yang disalurkan oleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani belum memenuhi kebutuhan petani sehingga petani mengantisipasi hal tersebut dengan membeli pupuk non subsidi.

Tepat Jenis

Jenis pupuk bersubsidi yang disalurkan oleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani sudah sesuai dengan kebutuhan petani yaitu pupuk urea 50 kilogram, NPK 50 kilogram dan organik Granul 40 kilogram.

Tepat Waktu

Sebanyak 9 orang petani menyatakan pupuk subsidi selalu tersedia apabila dibutuhkan namun sebanyak 19 orang petani menyatakan pendistribusian pupuk bersubsidi yang dilaksanakan oleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani kerap kali mengalami keterlambatan, biasanya musim tanam terjadi pada bulan november, namun pada saat musim tanam tiba pupuk bersubsidi belum tersedia sehingga petani mengalami kesulitan dalam kegiatan pemupukan.

Tepat Tempat

Pendistribusian pupuk bersubsidi oleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani sudah tepat sasaran karena data petani yang menerima pupuk bersubsidi sudah terdaftar dalam e-RDKK.

Tepat Mutu

Menurut petani kualitas pupuk subsidi yang diperoleh dari Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani sudah baik karena tidak pernah adanya kekurangan seperti perubahan warna, kadaluarsa dan kemasan yang rusak.

Tepat Harga

Harga pupuk bersubsidi yang diterima oleh petani dari Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani sudah sesuai kesepakatan antarpengecer dengan petani yaitu pupuk urea dengan harga Rp. 117.500 per zak, pupuk NPK dengan harga Rp. 120.000 per zak dan pupuk organik granul dengan harga Rp. 37.000 per zak.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada penyuluh pertanian yang juga ikut andil dalam proses pendistribusian pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani.

Tepat Jumlah

Menurut penyuluh pertanian yang bertanggungjawab mengenai pendistribusian pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani alokasi pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan yang tercantum didalam RDKK namun petani seringkali merasa jumlah pupuk yang didistribusikan kurang. Setelah ditelusuri hal ini terjadi karena petani tidak menggunakan pupuk sesuai dengan dosis yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Tepat Jenis

Jenis pupuk bersubsidi yang disalurkan oleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani kepada petani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara sudah sesuai dengan permintaan petani. Di dalam konsep RDKK petani yang langsung terlibat dalam pengajuan jenis pupuk yang dibutuhkan. Jenis pupuk yang dibutuhkan oleh petani yaitu pupuk urea, NPK dan organik granul.

Tepat Waktu

Keterlambatan ketersediaan pupuk di P4S Artha Tani sering terjadi apabila menjelang musim tanam karena pada waktu tersebut penyaluran pupuk bersubsidi harus mengantri karenatingginya permintaan.

Tepat Tempat

Pendistribusian pupuk bersubsidi di P4S Artha Tani sudah sesuai dengan wilayah kerjayang ditetapkan dalam RDKK yaitu desa Susukan, Dermasari dan Panerusan Kulon, hal ini dikarenakan pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan sistem alur tertutup.

Tepat Mutu

Mutu pupuk bersubsidi yang disalurkan oleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani kepada petani selalu dilakukan pengecekan oleh Dinas Pertanian 2-3 bulan sekali dan belum pernah ditemukan pupuk yang kualitasnya dibawah standar seperti perubahanwarna, kandungan dan kadaluarsa lalu untuk komposisi yang ada didalam masing-masing pupuk bersubsidi tidak ada penurunan kandungan.

Tepat Harga

Menurut penyuluh pertanian Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara harga pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani sudah sesuai dengan yang ditetapkanoleh paguyuban pengecer pupuk bersubsidi yang ada di Kabupaten Banjarnegara dengan menambahkan harga Rp. 5000 dari Harga Eceran Tertinggi.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Dalam melakukan pendistribusian pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani terdapat beberapa faktor baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Distribusi Pupuk Bersubsididi Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Administrasi teratur	Sarana dan prasarana administrasi masih kurang mumpuni
2.	Adanya kerjasama dalam organisasi	Kesalahan komunikasi dengan pihak distributor
3.	Pengecekan pupuk secara berkala	Pupuk menumpuk di gudang saat musim panen
4.	Adanya sistem RDKK	Petani belum memahami penggunaan kartu tani dan sistem RDKK

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung dalam pendistribusian pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan

Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani yaitu :

- 1) Administrasi teratur

Administrasi yang berkaitan dengan pendistribusian pupuk bersubsidi sudah dibukukan sesuai dengan SOP yang diberikan oleh pemerintah. Administrasi yang diterapkan di P4S Artha Tani digunakan sebagai catatan pembantu untuk mengantisipasi apabila terdapat kesalahan pada sistem e-RDKK.
- 2) Adanya kerjasama dalam organisasi

Kerjasama yang terjalin baik di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani membuat pendistribusian pupuk subsidi terorganisir dan jelas. Staff yang diberikan tanggungjawab dalam pendistribusian pupuk bersubsidi memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan dan hambatan.
- 3) Pengecekan pupuk bersubsidi secara berkala

Untuk mengantisipasi terjadinya penurunan kualitas pupuk bersubsidi yang didistribusikan kepada petani pihak Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani selalu melakukan pengecekan kualitas pupuk subsidi dengan melihat kualitas kemasan dan kandungan pupuk yang terdapat dalam kemasan sebelum melakukan pendistribusian.
- 4) Adanya sistem RDKK

Adanya RDKK kegiatan pendistribusian pupuk bersubsidi lebih terencana dan teratur sehingga pihak Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani dapat mengetahui berapa kebutuhan pupuk yang diperlukan oleh petani dan mempermudah dalam kegiatan administrasi.

2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat dalam pendistribusian pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani yaitu :

- 1) Sarana dan prasarana administrasi belum mumpuni

Dibalik administrasi yang sudah tersusun secara teratur terdapat kekurangan didalamnya yaitu administrasi yang dibukukan tersebut masih dilakukan secara manual dengan tulis tangan hal ini dikarenakan kurangnya sarana yang mendukung seperti laptop dan printer untuk kebutuhan administrasi di P4S Artha Tani selain itu Sumber Daya Manusia yang ada di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani belum memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan software seperti microsoft word dan microsoft excel.
- 2) Terjadinya kesalahan komunikasi dengan pihak distributor

Kesalahan komunikasi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani dengan pihak distributor pada saat mengkoordinasi jadwal pendistribusian pupuk bersubsidi masih sering terjadi, hal ini merupakan salah satu penyebab pupuk bersubsidi terlambat didistribusikan.
- 3) Terjadinya penumpukan pupuk saat musim panen

Di P4S Artha Tani seringkali terjadi penumpukan pupuk bersubsidi, hal ini biasanya terjadi pada musim panen dikarenakan petani jarang membeli pupuk namun dari pihak distributor sudah mendistribusikan pupuk subsidi kembali ke P4S Artha Tani sesuai jadwal yang sudah ditetapkan sehingga pupuk yang ada di P4S Artha Tani menumpuk di kios.
- 4) Petani belum memahami penggunaan kartu tani dan sistem RDKK

Masih banyak petani yang melakukan pembelian pupuk subsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani belum memahami cara menggunakan kartu tani sehingga petani hanya membawa kartu tani untuk menebus pupuk subsidi namun tidak ada saldo untuk pembelian pupuk bersubsidi didalam kartu tani tersebut selain itu sosialisasi mengenai RDKK masih kurang sehingga petani masih belum paham mengenai haknya dalam memperoleh pupuk subsidi.

C. Efisiensi Distribusi Pupuk Bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Untuk mengetahui efisiensi distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani peneliti membandingkan margin, keuntungan dan efisiensi distribusi yang diperoleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani dan 3 pengecer pupuk bersubsidi yang berada di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 3. Margin dan Keuntungan Distribusi Pupuk Bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani

No	Lembaga Pengecer	Jenis Pupuk	Harga Beli	Harga Jual	Margi n	Keuntungan
1.	P4S Artha Tani	Urea	2.000	2.350	350	340
		NPK	2.100	2.400	300	290
		Organik	700	925	225	215
2.	Toko Serba Ada	Urea	2.000	2.300	300	287
		NPK	2.100	2.350	250	237
		Organik	700	925	225	212
3.	UD. Anugrah	Urea	2.000	2.300	300	287
		NPK	2.100	2.400	300	287
		Organik	700	925	225	212
4.	Kios Wahyu Abadi	Urea	2.000	2.350	350	337
		NPK	2.100	2.400	300	287
		Organik	700	925	225	212

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 margin distribusi pupuk bersubsidi di P4S Artha Tani yang paling tinggi terdapat pada pupuk jenis urea yaitu sebesar Rp. 350/kg hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh oleh pupuk urea lebih tinggi yaitu Rp.340/kg dibandingkan dengan pupuk NPK yang memperoleh margin sebesar Rp. 300/kg dan keuntungannya sebesar Rp. 290/kg sedangkan margin terendah diperoleh oleh pupuk organik yaitu sebesar Rp. 225/kg dikarenakan keuntungan yang diperoleh oleh pupuk organik lebih rendah dibandingkan dengan pupuk urea dan pupuk NPK yaitu sebesar Rp. 215/kg.

Selanjutnya guna mengetahui efisiensi distribusi yaitu menggunakan perbandingan total biaya distribusi dengan total nilai produk yang didistribusikan. Total biaya yang dikeluarkan oleh P4S Artha Tani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

No	Pengecer	Jenis Pupuk	Total Biaya (Rp/Kg)
1.	P4s Artha Tani	Urea	10
		NPK	10
		Organik	10
2.	Toko Serba Ada	Urea	13
		NPK	13
		Organik	13
3.	UD. Anugrah	Urea	13
		NPK	13
		Organik	13
4.	Kios Wahyu Abadi	Urea	13
		NPK	13
		Organik	13

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data Tabel 4 diketahui bahwa biaya distribusi pupuk bersubsidi yang dikeluarkan oleh P4S Artha Tani untuk masing-masing jenis pupuk yaitu Rp. 10/kg. Berdasarkan hasil wawancara hal ini dikarenakan P4S Artha Tani hanya mengeluarkan biaya ongkos bongkar untuk kuli angkut dan sopir dari pihak distributor dan tidak memperhitungkan biaya yang lain seperti biaya penggudangan karena untuk penyimpanan pupuk subsidi di P4S Artha Tani merupakan kios milik sendiri.

Berdasarkan analisis data margin, keuntungan dan biaya distribusi menunjukkan hasil efisiensi distribusi pupuk bersubsidi di P4S Artha Tani yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Efisiensi Distribusi Pupuk Bersubsidi Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

No	Pengecer	Jenis Pupuk	Total Nilai Produk (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Kg)	Efisiensi (%)
1.	P4s Artha Tani	Urea	2.350	10	0,42
		NPK	2.300	10	0,41
		Organik	925	10	1,08
2.	Toko Serba Ada	Urea	2.300	13	0,56
		NPK	2.350	13	0,55
		Organik	925	13	1,40
3.	UD. Anugrah	Urea	2.300	13	0,56
		NPK	2.400	13	0,54
		Organik	925	13	1,40
4.	Kios Wahyu Abadi	Urea	2.350	13	0,55
		NPK	2.400	13	0,54
		Organik	925	13	1,40

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan distribusi pupukbersubsidi yang ada di P4S Artha Tani sudah efisien. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002) bahwa apabila tingkat efisiensi $\leq 50\%$ maka distribusi produk efisien, sedangkan apabila tingkat efisiensi $> 50\%$ maka distribusi produk tidak efisien. Efisiensi tertinggi terdapat pada jenis pupuk NPK yaitu sebesar 0,42% lalu pupuk urea sebesar 0,41% dan efisiensi terendah yaitu terdapat pada pupuk organik yaitu sebesar 1,08%. Pupuk NPK merupakan pupuk yang paling efisien dikarenakan harga jual pupuk NPK lebih tinggi dibandingkan dengan pupuk urea dan pupuk organik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses distribusi yang dilakukan oleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani terdiri dari kegiatan pelayanan, standar waktu pendistribusian, jadwal pendistribusian, serta pelaksanaan prinsip 6T pendistribusian pupuk bersubsidi yang telah terlaksana dengan cukup baik.
2. Faktor pendukung dalam kegiatan pendistribusian pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani yaitu administrasi teratur, adanya kerjasama dalam organisasi, pengecekan pupuk bersubsidi secara berkala dan adanya sistem RDKK sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pendistribusian pupuk bersubsidi di P4S Artha Tani yaitu sarana dan prasarana administrasi masih kurang mumpuni, terjadi kesalahan komunikasi dengan pihak distributor, pupuk menumpuk digudang saat musim panen dan petani belum memahami penggunaan kartu tani dan sistem RDKK .
3. Efisiensi distribusi pupuk bersubsidi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Artha Tani secara keseluruhan sudah efisien dengan nilai efisiensi untuk pupuk urea sebesar 0,42%, pupuk NPK 0,41% dan pupuk organik 1,08%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kompetensi staff di P4S Artha Tani pihak P4S Artha Tani dalam administrasi belum maksimal sehingga perlu adanya pelatihan penggunaan software microsoft word dan microsoft excel untuk staff agar administrasi di P4S Artha Tani lebih terstruktur.
2. Prinsip 6 tepat di P4S Artha Tani belum terlaksana seluruhnya, oleh karena itu pihak P4S Artha Tani perlu melakukan evaluasi mengenai prinsip 6 tepat kepada petani agar prinsip tersebut dapat terlaksana seluruhnya.
3. Pemesanan pupuk bersubsidi kepada pihak distributor sebaiknya dilakukan sebelum musim tanam tiba agar tidak terjadi keterlambatan dalam penyaluran pupuk subsidi kepada petani.
4. Harga pupuk bersubsidi yang diterima petani melebihi HET oleh karena itu alangkah lebih baik jika lembaga yang terkait dalam penyaluran pupuk bersubsidi untuk menekan biaya pendistribusian.
5. Perlu adanya pelatihan dari pihak penyuluh yang bertugas di P4S Artha Tani kepada petani cara pembuatan pupuk organik untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan pupuk subsidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Juwanto. 2016. Analisis Efisiensi Saluran Distribusi Pada Perusahaan Abon KL Noera Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.
- Dicky Febrian. 2014. Analisis Pelaksanaan Distribusi Penjualan Produk Percetakan Buku (Kasus Kantor Perwakilan PT. Penerbit Erlanga Di Pekanbaru. *Jurnal Fisip*. Vol. 1 (2) : 1-15
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2021. Pupuk Bersubisi. <https://psp.pertanian.go.id/f-a-q/>. Diakses pada tanggal 9 Februari 2022.
- Fatmawati dan Zulham. 2019. Analisis Margin dan Efisiensi Saluran Pemasaran Petani Jagung (*Zea Mays*) di Desa Suka Makmur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Jurnal Teknik Pertanian*. Vol. 2 (1) : 2614-2848.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Roidah, Ida Syamsu. 2013. Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung*. Vol. 1 (1) : 30-42.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparyanto dan Rosad. 2015. *Manajemen Pemasaran*. Bogor : In Media. Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Yogyakarta.
- Usman, H dan Akbar P. S. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Walla, Yulius Ndara, Cakti Indra Gunawan dan Sumarno. 2022. Analisis Efisiensi Pemasaran Telur Ayam Ras di Peternakan Desa Kambingan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 10 (2) : 381-391.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura : UTM Press.